

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SECARA ONLINE SELAMA DARURAT COVID-19 DI SMP N 1 SEMIN

Susi Prasetyaningtyas
SMP Negeri 1 Semin
susi.espena@gmail.com

Abstrak: Penyebaran virus Corona yang menyebabkan penyakit Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru di bidang pendidikan. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Corona di lingkungan satuan pendidikan. Kebijakan yang ditempuh adalah penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) secara *online*. Pembelajaran secara *online* menggunakan perangkat elektronik HP *android*. BDR *online* ini baru pertama kali dilaksanakan di SMP N 1 Semin. Banyak kendala yang terjadi selama penerapan BDR antara lain: koneksi atau jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet atau pulsa dan keterbatasan sarana berupa HP *android*. Hasil survey terhadap siswa menyatakan bahwa ada beberapa hal yang tidak menyenangkan saat BDR yaitu membosankan, motivasi belajar siswa kurang, terlalu banyak tugas, kurang fokus dalam belajar dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan. 90% siswa ingin kembali belajar di sekolah dan berinteraksi dengan teman sekolah. Pelaksanaan BDR ini akan terus diperpanjang sampai lingkungan pendidikan aman untuk belajar mengajar. Sekolah berusaha menerapkan strategi supaya BDR berjalan dengan baik. Strategi ini adalah musyawarah bersama antara pihak sekolah dan komite sekolah, penyesuaian jadwal pelajaran sekolah selama BDR dan pelaksanaan diklat TI untuk guru.

Kata kunci: belajar dari rumah, pembelajaran online, Covid-19

IMPLEMENTATION OF SCHOOL FROM HOME (SFH) THROUGH ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 STATE EMERGENCY IN SMP N 1 SEMIN

Abstract: The spread of the Corona virus that causes Covid-19 disease led the government issuing a new policy in the field of education. The policy aimed to prevent the Corona virus spread within the educational unit. The policy adopted was the Online School from Home (SFH) implementation. Online learning used smart phones through the Internet network. SFH online has been implemented for the first time in SMP N 1 Semin. Many obstacles occurred during the implementation of SFH, among others: unstable internet connection or network, internet data and limited facilities of android smart phones. The survey results from the students stated that there were things that are not pleasant during SFH that are boring, lack of student motivation, too many tasks, lack of focus in learning, and the learning atmosphere is less fun. Ninety percent of students wanted to go back to school and interacted with schoolmates. The implementation of the SFH continued to be extended until the education environment is safe for teaching and learning. Schools were trying to implement strategies so that SFH runs well. This strategy was a joint discussion between the school and the school committee, adjusting the SFH school schedule, and implemented IT training for teachers.

Keywords: learning from home, online learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona yang menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease (Covid-19)* berdampak pada semua aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Sejak virus ini menyebar sampai di Indonesia pada awal Maret, berbagai langkah dilakukan untuk mencegah penyebarannya. Menyikapi penyebaran virus Corona yang cepat ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang 18 instruksi pencegahan korona di

satuan pendidikan. Instruksi ini berisi himbauan untuk melakukan tindakan pencegahan perkembangan dan penyebaran virus tersebut di lingkungan satuan pendidikan. Selang satu minggu kemudian Mendikbud mengeluarkan SE yang berisi himbauan kepada Kepala Dinas Propinsi untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah.

Menindaklanjuti himbauan dari Mendikbud tersebut, Pemerintah Propinsi DIY memberlakukan pelaksanaan Belajar Dari

Rumah (BDR) secara *online* untuk siswa dan guru. Pelaksanaan BDR di seluruh sekolah dan universitas di Propinsi DIY ini diberlakukan mulai tanggal 23 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020. Kemudian setelah itu pelaksanaan BDR ini terus diperpanjang sampai kondisi membaik.

BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit *Covid-19*. Selama BDR siswa dihibau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (*physical distancing*) dan menghindari kerumunan orang (*social distancing*).

Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP *android* yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* biasa disebut *e-learning*, berasal dari kata *electronic* dan *learning* yang berarti pembelajaran menggunakan peralatan elektronik. Stockley (2010) dalam Chaeruman (2013, 400) mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam untuk memberikan pelatihan atau pendidikan. Stockley menegaskan bahwa kata “e” merujuk penggunaan sarana elektronik untuk pembelajaran.

Penerapan pembelajaran *online* yang mengutamakan pembelajaran secara mandiri di rumah memerlukan sarana dan prasarana komputer dan jaringan internet yang memadai. Selain itu juga harus didukung dengan metode pembelajaran, sumber belajar berupa buku dan sumber belajar lainnya serta peran aktif orangtua di rumah.

Siswa dan guru di SMP N 1 Semin sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran yang

menggunakan perangkat elektronik seperti *android* dan komputer yang terhubung dengan internet. Penggunaan perangkat ini biasanya digunakan saat pembelajaran di kelas ataupun penilaian secara *online*. Tetapi pelaksanaan pembelajaran *online* dan dalam jangka waktu yang lama baru dilakukan pertama kali di SMP 1 Semin. Selain itu pelaksanaannya pun secara mendadak. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, latar belakang kemampuan guru, kondisi keluarga siswa dan kondisi geografis SMP 1 Semin, pelaksanaan BDR *online* ini tetap mengalami hambatan dan tantangan.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis membahas penelitian tentang pelaksanaan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) secara *online* selama masa tanggap darurat *Covid-19* di SMP N 1 Semin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan BDR *online* di SMP N 1 Semin serta mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan BDR *online*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas tetapi bisa dilaksanakan di mana saja. Definisi belajar menurut Baharuddin (2008: 13), adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Merujuk dari pengertian di atas, BDR merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut.

Kegiatan yang terjadi di dalam proses belajar dan mengajar dinamakan pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti yang sangat luas. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana (2004: 28) upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan 3 unsur yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber/bahan belajar. Ada interaksi antara ketiga unsur tersebut supaya pembelajaran berlangsung.

Kecanggihan teknologi sekarang ini memberikan andil dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan internet. Dengan adanya internet, proses pembelajaran tidak hanya sebatas di dalam ruang kelas saja tetapi bisa dilakukan di tempat yang berbeda antara guru dan peserta didik. Inilah yang disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*.

Belajar melalui *online (online learning)* disebut juga *e-learning*. Menurut Daryanto (2010: 168), *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik. Rusman (2012: 293) berpendapat bahwa *e-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Lebih lanjut Rusman berpendapat bahwa pemahaman siswa dalam *e-learning* tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik yang digunakan misalnya internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM. (Horton, 2006) dalam Chaeruman (2013, 401) juga mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. Jadi, menurut Horton, terjadinya pengalaman belajar melalui teknologi informasi dan komputer tersebut hendaknya menjadi fokus utama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan istilah tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya sekedar untuk menyampaikan materi, tapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan ditemukannya virus baru yang menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Virus ini menginfeksi saluran pernapasan melalui mulut, hidung dan mata. Penularan virus ini bisa terjadi melalui *droplets* atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin, kontak pribadi dengan orang lain dan bersentuhan dengan benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan.

Virus berasal dari bahasa Latin yang berarti “racun”. Virus memiliki ciri khusus yang membedakan dengan kelompok makhluk

hidup yang lain. Dalam klasifikasi makhluk hidup, virus dipisahkan menjadi kelompok tersendiri. (Campbell, dkk. 2010: 412). Virus terkecil memiliki diameter hanya 20 nm, lebih kecil dari ribosom. (Campbell, dkk. 2010: 342). Ukuran virus panjang sekitar 1400 nm, kapsidnya sekitar 80 nm, diameter kapsidnya 10 nm–30 nm. Supermikroorganisme ini hanya dapat dilihat melalui *scanning* atau transmisi mikroskop. (Subandi, 2010: 126).

Virus hanya memiliki 1 tipe asam nukleat, tidak memiliki sistem metabolisme sehingga virus tidak dapat tumbuh dan bereproduksi tanpa adanya sel inang elektron (Oetami, 2012: 54). Virus menyebabkan penyakit pada manusia. Salah satunya adalah penyakit *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Penyakit ini disebabkan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Co V-2)*. Asal mula virus ini dari Wuhan, Tiongkok dan ditemukan pada bulan Desember 2019. (Yuliana, 2020: 188).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan observasi, dokumentasi dan angket. Menurut Sugiyono (2008:199), “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang digunakan adalah angket tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai. Pemberian angket kepada responden secara online dengan *google form*. Responden adalah seluruh siswa SMP N 1 Semin sejumlah 478 siswa. Pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan yaitu mulai bulan April sampai Mei 2020.

BDR secara *online* di SMP N 1 Semin sesuai dengan edaran dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY. Pembelajaran tahap pertama dimulai dari tanggal 23 sampai 31 Maret 2020. Atas dasar surat edaran ini sekolah membuat surat pemberitahuan kepada orangtua/ wali murid. Surat pemberitahuan ini dibagikan langsung ke siswa dan di bagikan lewat grup media sosial *WhatsApp (WA)* di masing-masing grup paguyuban wali murid.

Isi dari surat edaran ini antara lain:

1. Lamanya waktu pelaksanaan BDR online di rumah;
2. Menyerahkan sepenuhnya pengawasan dan bimbingan siswa kepada orangtua/wali selama belajar di rumah;
3. Penerapan pola hidup bersih dan sehat di rumah;
4. Mengingatkan jika siswa keluar rumah diharapkan menjaga jarak minimal 1 meter;
5. Menghindari kontak fisik dengan orang lain di luar rumah;
6. Memastikan siswa tidak sering keluar rumah;

Program selanjutnya dalam rangka persiapan pelaksanaan BDR adalah mengkondisikan guru dan siswa, antara lain:

1. Sekolah menerapkan pembelajaran *online* dengan menggunakan media elektronik HP berbasis *android*. Pengiriman semua tugas dari guru mata pelajaran melalui WA grup siswa dan paguyuban orangtua siswa.
2. Sekolah melakukan pendataan siswa yang mempunyai dan tidak mempunyai *android*. Jika siswa tidak mempunyai *android* pribadi, bisa menggunakan *android* orangtua masing-masing. Jika siswa dan orangtua tidak punya, bisa menggunakan *android* teman atau tetangganya.
3. Mengecek kelengkapan anggota WA grup siswa dan paguyuban orangtua/wali. Semua siswa dan orangtua diharapkan menjadi anggota WA grup kelas tersebut.
4. Setiap guru masuk menjadi anggota di dalam kelas yang diampunya supaya pendistribusian tugas secara online berlangsung lebih lancar. Jika guru mata pelajaran tidak masuk WA grup, tugas dikirimkan ke wali kelas untuk diinformasikan di WA grup kelas dan paguyuban ortu siswa.

Sebelum melakukan pembelajaran BDR, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Struktur dan muatan RPP yang dibuat ini sesuai dengan RPP pembelajaran reguler, tetapi disesuaikan dengan pembelajaran *online* di rumah. BDR tidak menuntut ketuntasan kompetensi sehingga komponen Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran disederhanakan.

Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan langkah pembelajaran online. Tidak ada tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Alat dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan

penggunaan alat dan bahan di rumah. Unsur penilaian yang terdiri atas 3 ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif, disederhanakan. Karena tidak ada tatap muka, jadi penilaian afektif tidak dilaksanakan.

Sumber materi atau bahan belajar yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan di sekolah. Bahan ajar ini antara lain buku paket Kurikulum 2013, tayangan video dari Youtube, portal dari Kemdikbud yaitu Rumah Belajar, dan buku pegangan yang lain.

Selama pelaksanaan BDR, guru menuliskan pelaksanaan pembelajaran di dalam jurnal khusus. Jurnal ini berisi tentang waktu, kelas, materi, kegiatan dalam pembelajaran dan tindak lanjut. Jurnal ini merupakan bukti bahwa guru sudah melaksanakan BDR.

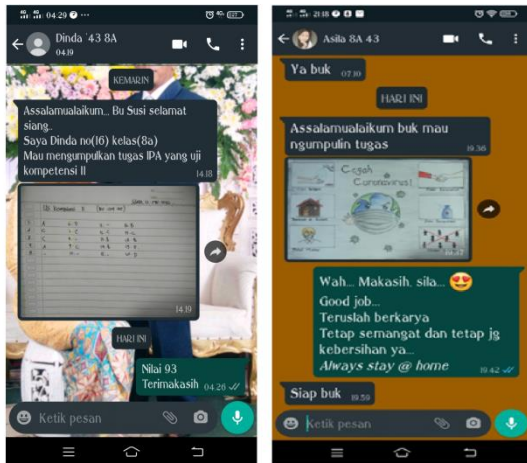
Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran selamam BDR hampir sama dengan di sekolah. Wali kelas setiap pagi mengawali pembelajaran dengan menanyakan kehadiran dan kondisi siswa secara virtual melalui grup WA kelas. Setelah itu wali memberikan materi atau tugas dari masing-masing guru sesuai dengan jadwal pelajaran pada hari itu.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan mempelajari materi. Siswa diberi jangka waktu untuk mempelajari materi secara mandiri. Jika materi berupa penerapan rumus, pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab di grup kelas.

Tugas yang diberikan guru ke siswa dalam bentuk *portfolio*, antara lain penyelesaian soal-soal, pembuatan artikel dan hasil proyek, penyelidikan, atau praktik siswa yang disajikan secara tertulis. Penyelesaian dan pengumpulan tugas tidak harus dilakukan pada hari itu juga tetapi diberi jangka waktu, yaitu 1-2 minggu. Tujuannya adalah memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan tugas secara maksimal dan mengantisipasi jika siswa tidak bisa mengakses internet. Selain itu memberi kesempatan siswa yang mengerjakan tugas dengan menggunakan HP orangtua. Biasanya HP digunakan atau dibawa orangtua bekerja sampai sore. Hasil tugas *portfolio* dari siswa dikirimkan ke guru dengan menggunakan WA atau *e-mail*. Untuk penilaian kompetensi kognitif guru menggunakan aplikasi *Google Form* atau soal yang di *scan* atau foto.

Pelaksanaan penilaian *portfolio* ini juga diperlukan umpan balik yang positif dari guru. Menurut Muhibbin (1999: 164), tidak adanya

umpan balik positif terhadap belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar. Umpan balik ini tidak selalu harus secara kuantitatif (berupa nilai), tetapi bisa secara kualitatif berupa komentar atau pujian. Dengan pemberian umpan balik ini siswa akan merasa dihargai dan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Contoh pemberian umpan balik terhadap tugas siswa seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Umpan balik terhadap tugas siswa

Selain pemberian tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran, juga ada tugas penekanan kecakapan hidup mengenai Covid-19. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Bentuk tugas dari guru dan hasil tugas siswa mengenai Covid-19 seperti pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Tugas Kecakapan hidup Covid-19



Gambar 3. Hasil tugas Kecakapan hidup Covid-19. (a) Poster, (b) Artikel

Selama pelaksanaan BDR tidak hanya kompetensi pengetahuan saja yang diutamakan. Tugas guru, terutama wali kelas, juga harus mengontrol penerapan pendidikan karakter spiritual dan literasi, berupa pembiasaan membaca kitab Suci Al-Qur'an untuk yang beragama Islam dan Kitab Suci untuk penganut agama lain. Pelaksanaan kegiatan ini disekolah biasanya dilakukan pada waktu pagi hari di awal pembelajaran, yaitu 10 menit untuk tadarus dan 15 menit literasi buku bacaan yang lain. Tetapi selama BDR pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan setelah sholat Maghrib. Siswa menuliskan nama surat di dalam Kitab Suci yang dibaca kemudian menuliskannya melalui grup WA kelas. Daftar kemajuan literasi siswa seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Laporan kemajuan pendidikan karakter spiritual dan literasi siswa

Secara umum pelaksanaan BDR pada minggu pertama dan kedua berjalan lancar. Siswa antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan mengirimkan hasil tugas. Ketika guru mengirimkan tugas di grup, siswa kemudian langsung mengumpulkan jawaban. Tetapi mulai perpanjangan BDR tahap selanjutnya, motivasi siswa sudah mulai menurun. Hal ini ditandai dengan berkurangnya keikutsertaan diskusi siswa di grup kelas, persentase pengumpulan tugas dan kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas.

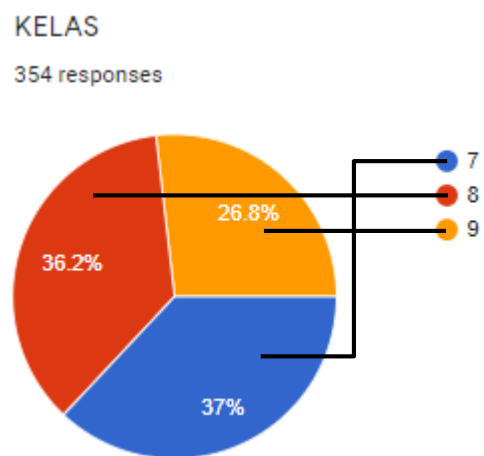
Salah satu penyebab menurunnya semangat belajar siswa adalah perasaan jenuh dan bosan. Siswa jenuh dengan rutinitas yang sama yang harus mereka jalani setiap hari. Menurut Hakim (2004:62), siswa jenuh belajar karena mental mengalami kondisi bosan dan lelah yang amat sangat sehingga memunculkan rasa lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah belajar. Untuk mengatasi kondisi ini, sekolah mengeluarkan kebijakan yaitu mengurangi beban tugas yang diberikan ke siswa dan lebih banyak memberikan tugas kecakapan hidup Covid-19.

Hasil tugas siswa selama BDR juga digunakan sebagai nilai rapot di semester genap. Setelah 1 bulan BDR dilaksanakan, guru pengampu masing-masing mata pelajaran membuat daftar kemajuan hasil pengumpulan tugas siswa. Daftar ini berisi tentang siswa yang sudah mengumpulkan tugas dan yang belum. Daftar ini kemudian di kirimkan ke grup kelas dan paguyuban orangtua murid. Jika masih ada siswa yang belum mengumpulkan

tugas maka guru mata pelajaran yang bersangkutan mengirim pesan di grup kelas. Jika siswa masih belum mengumpulkan tugas, guru melakukan pendekatan dengan mengirimkan pesan pribadi ke siswa yang bersangkutan atau orangtua siswa.

Tanggapan siswa

Selama 2 bulan setelah dimulainya BDR, penulis membuat angket secara online terhadap 478 siswa SMP N 1 Semin. Angket ini berisi tentang tanggapan siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan BDR. Sebanyak 341 siswa (71%) siswa mengisi angket tersebut. Grafik partisipasi siswa mengisi angket ini tertera pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Presentase siswa mengisi angket keterlaksanaan BDR di SMP N 1 Semin.

Hasil dari angket tersebut tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil angket tanggapan siswa terhadap pelaksanaan BDR

No	Pernyataan	Persentase
1	Saya senang belajar di rumah	60,7 ya
2	Walaupun BDR menyenangkan, tetapi saya lebih senang belajar di sekolah	96,2% ya
3	Saya senang belajar di sekolah karena sarana lengkap, tidak membosankan dan lebih nyaman	94,4% ya
4	Saya ingin belajar dan berinteraksi dengan teman-teman sekolah	97,1% ya
5	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas selama BDR	78,6% ya
6	Saya sering menunda-nunda pengumpulan tugas selama BDR	60,4% ya
7	Orangtua membantu saya mengerjakan tugas selama BDR	50,1% ya
8	Hal yang tidak menyenangkan saat BDR	
	Membosankan	15,8%
	Motivasi belajar siswa kurang	10,9%
	Terlalu banyak tugas	41,3%
	Kurang fokus dalam belajar	21,2%
	Suasana pembelajaran kurang menyenangkan	10,9%
9	Kendala utama yang saya alami selama BDR	
	tidak mempunyai HP android	1,4%
	sinyal internet tidak stabil	39,9%
	kuota internet atau pulsa	22,7%
	alasan lain	35,0%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 1, siswa senang belajar di rumah, tetapi siswa lebih senang belajar di sekolah karena tidak membosankan, sarana di sekolah lengkap, lebih nyaman dan bisa berinteraksi dengan teman sekolahnya. Tidak semua siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas BDR. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, antara lain pembelajaran membosankan, motivasi belajar siswa kurang, terlalu banyak tugas, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pelaksanaan BDR membutuhkan dukungan penuh dari orangtua wali. Berdasarkan survey di atas, hampir 50% orangtua tidak membantu siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu pembelajaran di pagi hari dan bersamaan dengan waktu orangtua bekerja. Selain itu tidak semua orangtua paham tentang pelajaran di jenjang SMP. Hal yang biasa dilakukan orangtua adalah mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas selama BDR.

Kendala utama yang dirasakan siswa selama BDR adalah sinyal internet. Selain itu ada kendala yang lain yaitu kuota internet, sarana belajar berupa *android* dan alasan lain, yang salah satunya yaitu kewajiban siswa membantu pekerjaan orangtua.

Hambatan

BDR secara online baru pertama kali dilaksanakan di SMP N 1 Semin. Banyak hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran online ini, antara lain:

1. Koneksi atau jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kondisi geografis sebagian besar wilayah kecamatan Semin merupakan pegunungan dan dataran rendah. Tidak semua penyedia layanan telekomunikasi bisa digunakan. Ada beberapa siswa yang harus berpindah ke tempat lain untuk mencari sinyal HP.
2. Tidak mempunyai paket data atau kuota. Sebagian besar orangtua siswa di SMP N 1 Semin merupakan golongan menengah ke bawah dengan profesi sebagai buruh harian lepas, pedagang dan petani musiman. Penghasilan orangtua yang tidak menentu setiap bulan dan ditambah dengan berkurangnya penghasilan karena dampak *Covid-19* menyebabkan orangtua tidak bisa memberikan uang saku untuk pembelian pulsa atau kuota internet.
3. Terbatasnya sarana belajar siswa berupa *android*. Ada siswa yang belum mempunyai

android sendiri, ada yang mempunyai *android* tapi rusak dan ada yang orangtuanya tidak mempunyai *android*. Dalam sebuah pembelajaran memerlukan fasilitas agar proses pembelajaran ini berlangsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih (2009: 49) bahwa fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teraktur, efektif, dan efisien.

Kelebihan dan kekurangan

Ada kelebihan selama pelaksanaan BDR online di SMP N 1 Semin antara lain:

1. Siswa belajar untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Siswa dituntut mengatur sendiri tentang pembagian waktu selama BDR, antara lain belajar, bermain dan membantu orangtua.
2. Siswa berlatih untuk mandiri dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Sumber belajar lebih luas, tidak hanya terbatas dari buku pegangan. Dengan penggunaan internet membuat siswa lebih leluasa untuk mencari sumber belajar lain.
4. Siswa dapat belajar di mana saja, baik di dalam ruangan maupun di luar. Hal ini memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas sambil mengerjakan pekerjaan rumah.
5. Siswa lebih santai dalam pelaksanaan pembelajaran karena tidak membutuhkan suasana yang formal. Tidak ada keharusan siswa menggunakan seragam sekolah dan berdandan rapi.
6. BDR *online* menciptakan pengalaman belajar yang baru untuk siswa. Siswa lebih mahir dalam penguasaan fitur di dalam komputer ataupun *android*. BDR selama tanggap darurat Corona lebih maksimal dalam mencegah potensi penularan virus. Hal ini karena selama BDR, siswa dihibau untuk tetap di rumah masing-masing, menjaga kebersihan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.
7. Menambah eratnya hubungan kekeluargaan dengan orangtua. Fungsi guru digantikan sementara oleh orangtua dalam hal pengawasan, pembimbingan dan pemberian fasilitas selama proses pembelajaran

Sedangkan beberapa kekurangan yang dijumpai antara lain :

1. Materi yang disampaikan tidak sepenuhnya bisa dipahami oleh siswa, terutama siswa

- yang mempunyai latar belakang akademik yang kurang. Banyak siswa yang kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru secara online, terutama materi yang berkaitan dengan penerapan rumus, yaitu Matematika dan IPA Fisika.
2. Pembelajaran tidak efektif karena interaksi antara guru dan siswa hanya satu arah saja. Sebagian besar guru memberi materi kemudian siswa diberi tugas untuk memahami materi dan mengerjakan soal latihan.
 3. Guru kesulitan untuk mengontrol siswa yang serius mengikuti pelajaran dan yang tidak.
 4. Pembelajaran lebih banyak memberikan teori daripada praktek, karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
 5. Tidak semua siswa memiliki peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran online.
 6. Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar di rumah. Ketika belajar menggunakan *android*, siswa lebih banyak tergoda untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca konten berita yang lain.
 7. Penilaian yang dilaksanakan secara online tidak valid karena guru kesulitan dalam pengawasannya.
 8. Siswa kurang berinteraksi dengan teman yang lainnya. Hal ini yang merupakan salah satu penyebab siswa jenuh selama pelaksanaan BDR.

Strategi

Banyak kekurangan serta kendala dalam pelaksanaan BDR secara online. Hal ini wajar karena baru merupakan hal yang baru dan persiapan sekolah belum matang. Jika BDR diperpanjang lagi untuk tahun ajaran berikutnya, sekolah sebaiknya menerapkan strategi antara lain:

1. Pendidik, tenaga pendidik dan komite sekolah yang mewakili orangtua siswa mengadakan musyawarah untuk menentukan langkah yang terbaik dalam pelaksanaan BDR. Diperlukan kebijakan-kebijakan agar pelaksanaannya bisa maksimal.
2. Sekolah perlu membuat jadwal pelajaran baru yang menyesuaikan dengan kondisi siswa di rumah. Hal ini untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam mengerjakan tugas yang banyak.

3. Melaksanakan diklat untuk guru dalam penggunaan media teknologi dan informasi supaya bisa melaksanakan pembelajaran online yang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan diklat ini juga membantu kesiapan guru dalam menghadapi penerapan pembelajaran online di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Walaupun belajar di rumah menyenangkan tetapi siswa lebih senang belajar di sekolah dengan berbagai alasan.
2. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dan pendidik dalam pelaksanaan BDR.
3. Guru belum siap melaksanakan BDR secara online.
4. BDR juga memberikan manfaat untuk siswa

Saran untuk pelaksanaan BDR di masa yang datang antara lain:

1. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan BDR ini harus bermusyawarah supaya BDR ini berjalan dengan baik.
2. Perlu kerjasama dan dukungan penuh dari orangtua selama pelaksanaan BDR.
3. Sebaiknya guru lebih kreatif lagi menggunakan IT sehingga pembelajaran menjadi aktif, menarik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI*. Retrieved April 29, 2020 <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Campbell, N.A. (2006). *Biologi*. Jakarta: Erlangga.
- Chaeruman, Uwes A. (2019). Merancang Model Blended Learning Designing Blended Learning Model. *Jurnal Teknodik Volume 17 Nomor 4, Desember 2013, Page 398-409* retrieved from https://www.researchgate.net/publication/332295723_Merancang_Model_Blended_Learning_Designing_Blended_Learning_Model

- D.H., Oetami. (2012). *Mikrobiologi Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hakim, Thursan. (2004). *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Suara.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Subandi. (2010). *Mikrobiologi Perkembangan, Kajian, dan Pengamatan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S., Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- Surat Edaran Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY No. 421/02280 Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Sekolah Dalam Rangka Pencegahan COVID-19
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20
- Wahyudi, Rahmat. (2020). *Inilah Kelebihan dan Kekurangan yang Sering Dirasakan Siswa Ketika Belajar Online di Rumah*. Retrieved May 20, 2020 from <https://www.balerumah.com/2020/03/kekurangan-kelebihan-belajar-online.html>.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literature. *Wellnes and Healthy Magazines, Volume 2 Nomor 1 tahun 2020, Page 187-192* retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026>